

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara Suami dan Istri Saat Menjalani *Long Distance Relationship* (LDR)

Di era yang semakin terkoneksi dengan dipenuhinya kemajuan teknologi akan menjadi ironis bahwa keterampilan dalam berkomunikasi sangatlah dibutuhkan. Namun faktanya bahkan dengan semua lonceng dan peluit teknologi modern, komunikasi interpersonal tetaplah menjadi keterampilan sangat penting karena menjadi inti dalam membangun sebuah hubungan.

Memahami komunikasi interpersonal serta mempelajari dalam menyampaikan sebuah pesan secara efektif dapat membuat perbedaan besar dalam interaksi kita terhadap orang lain. Menguasai seni dalam berkomunikasi dapat meningkatkan kemampuan kita dalam meresolusi konflik, kerja sama yang baik, serta hubungan yang lebih kuat dengan orang-orang sekitar terutama yang dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri.

Hubungan LDR (*long distance relationship*) yaitu hubungan jarak jauh yang dilakukan oleh pasangan, seperti halnya yang ada di masyarakat Rejomulyo Kota Kediri sendiri. Dalam menjalin hubungan, komunikasi interpersonal sangatlah diperlukan terutama pada pasangan suami istri yang sedang mengalami LDR karena suatu pekerjaan.

Di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri mempunyai kampus yang di mana banyak pendatang dari luar kota untuk melanjutkan pendidikan di kota ini. Tak jarang mahasiswa yang pada akhirnya menemukan pasangan hidupnya dari kampus tersebut yang pada akhirnya mereka memutuskan untuk menggunakan pendidikannya dengan berkarir meski sudah menikah,

Hal itu dialami oleh GS yang menikah pada tahun 2021 dengan teman sekampusnya yang berinisial RS. GS sebelumnya menyandang status duda dimana mantan istrinya juga berasal dari kampus yang sama. Dan akhirnya berpisah karena ketidakcocokan dalam hal komunikasi. Setelah setelah menikah dengan istri keduanya tersebut secara kebetulan juga berasal dari kampus yang sama, kemudian memutuskan untuk mengejar karir masing-masing dimana GS bekerja sebagai PKH di Kediri sedangkan istrinya bekerja di luar kota yang pada saat ini di daerah Bintaro Jakarta. Hal itu sudah atas izin GS selaku suaminya dengan catatan komunikasi harus tetap terjalin baik dan harus saling menjaga kepercayaan satu sama lain.

Hubungan awal menikah antara keduanya bisa dikatakan romantis dan penuh kepercayaan. Hal itu terbukti bahwa saat sang istri masih bekerja di LSM (lembaga swadaya masyarakat) daerah Jogja, setiap sebulan sekali pasti pulang untuk berkumpul bersama GS di rumahnya Rejomulyo Kediri. Dan karena masih ingin menikmati masa yang dimana kedua pasangan tersebut belum mempunyai seorang anak,

mereka sering berpergian bersama walau sekedar mencari makan, mencari suasana di luar ataupun berburu jajan asal semua dilakukan berdua.

Namun berbeda lagi ketika usia pernikahan mereka sudah menginjak tiga bulan. Dimana istrinya sudah jarang sekali pulang ke rumah bahkan hingga sampai sekarang hanya pulang setahun sekali, itupun tanpa memberi tahu GS bahwa dia sedang perjalanan pulang. Dan ketika sesampainya di Kediri, istrinya tersebut malah asyik bertemu dengan teman lamanya (cewek) sedang mengobrol di warung kopi yang masih di area Rejomulyo. Hal itu pernah diketahui oleh GS sendiri.

Melihat hal tersebut, GS pernah mencoba ngobrol secara baik-baik dengan istrinya hingga kemudian hubungan mereka kembali membaik selama keduanya berada di rumahnya yaitu di Rejomulyo Kota Kediri. Selama mengobrol, GS mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap istrinya ketika LDR menjadi sulit dihubungi dan jarang mengasih kabar. Ditambah lagi ketika GS menggeledah isi tas milik istrinya dan menemukan sebuah Pod (rokok elektrik) serta 2 bungkus jenis rokok yang berbeda yaitu Esse dan Sampoerna Mild, padahal sebelumnya GS mengenal istrinya secara baik-baik dan istrinya pun tidak pernah mengenal atau menggunakan benda-benda tersebut.

GS mencoba menanyakan hal tersebut ke istrinya namun istrinya memberi alasan berbelit-belit hingga GS memberi nasehat bahwa GS memperbolehkan istrinya merokok namun harus pada batas wajar. Setelah itu hubungan mereka kembali membaik seperti semula selama GS dan Istrinya berkumpul dirumah.

Namun kondisi tersebut hanya bertahan ketika istrinya berada di rumah sekitar satu bulan menyesuaikan berapa lama sang istri mengambil waktu libur dari pekerjaannya. RS hanya pulang sebulan sekali untuk menemui GS, namun padatahun berikutnya, GS yang harus menemuinya ke Jogja karena komunikasinya dengan RS menjadi bermasalah. Hingga ada tahun 2023 akhir dimana istrinya sudah pindah kerjaan yang berlokasikan di Jakarta, komunikasi keduanya kembali memburuk. Sang istri menjadi sulit dihubungi dan jarang mengasih kabar. Sampai pada akhirnya GS secara kebetulan melihat story whatsapp sang istri yang menunjukkan bahwa istrinya sedang berada di club malam bersama teman-temannya yang GS pun tidak mengenalnya.

GS pernah mencoba menyusul istrinya ke Jakarta untuk diajak pulang ke Rejomulyo namun bujukanya tetap saja tidak ada hasil. Sang istri kekeh untuk tetap bekerja di Jakarta dan GS memutuskan untuk kembali pulang ke Rejomulyo Kota Kediri. Kejadian tersebut berlangsung dari tahun 2022 sampai pada tahun 2024 sekarang ini.

Dari awal tahun 2022 yang GS mencoba menyusul istrinya ke tempat kerjanya di Jakarta, setelah itu istrinya menjadi jarang sekali pulang kerumah. Tahun 2021 istrinya rutin pulang sebulan sekali, pada tahun 2022 menjadi setahun sekali. Dan sampai pada tahun 2024 kemarin istri GS tersebut belum pernah mengunjungi rumahnya kembali.

Komunikasi juga semakin memburuk bahkan hampir tidak ada komunikasi sama sekali hingga membuat GS mencari tahu sendiri dimana keberadaan istrinya melalui teman-temannya ketika waktu libur kerja. Karena pada saat libur tersebut GS juga pernah melihat istrinya sudah berada di Rejomulyo Kota Kediri namun bersama teman-temannya tanpa ada komunikasi ke GS sama sekali. Sampai saat ini GS masih bimbang apakah pernikahan tersebut masi layak diperjuangkan atau tidak.

Kemudian dari keterangan sang istri sendiri yaitu RS, pada awal menikah dengan GS adalah kemauan ia sendiri. RS berpikir bahwa menikah dengan GS yang sama-sama berstatus pernah menempu pendidikan S1 apa lagi berasal dari jurusan yang sama namun berbeda angkatan akan membuat hubungan mereka berjalan mulus karena mindset mahasiswa yang seharusnya open mind terhadap lingkungan, karena disamping itu RS dan GS sangat aktif terhadap kegiatan ekstra kampus.

RS sangat menyukai kegiatan yang bergerak dibidang sosial, oleh karena itu dari sebelum menikah RS sudah bekerja di salah satu LSM (lembaga swadaya masyarakat) yang bertempat di Jogja. Setelah menikah RS hanya berada di rumah bersama GS hanya satu bulan saja kemudian RS berangkat ke Jogja kembali dan hanya pulang sebulan sekali untuk berkumpul dengan GS. Hal tersebut hanya berlangsung selama satu tahun.

Namun pada tahun selanjutnya yaitu di tahun 2023 hubungan mereka menjadi sangat renggang. RS sudah tidak lagi rutin untuk pulang melainkan GS yang harus berangkat ke Jogja untuk menemui RS. RS merasa hubungan yang telah dibangun selama ini tidak sesuai dengan prinsipnya. GS menginginkan istrinya untuk kembali kerumah dan bekerja seadanya di Kediri namun RS teta menolaknya. Karena RS merasa berat jika perempuan lulusan S1 hingga bisa masuk kedunia kerja yang sesuai dengan passionnya harus dikorbankan ketika ia menikah. RS juga mengatakan bahwa pemikiran GS masih terlalu sempit dan sangat posesif terhada pasangan.

Hingga pada akhir 2023 RS memutuskan untuk merantau lebih jauh yaitu di daerah Jakarta, maka disitulah memuncaknya konflik dari hubungan mereka, yang hingga sampai sekarang RS dan GS sudah sangat jarang bertemu dan pisah ranjang. Untuk keterangan lebih lanjut RS enggan menceritakannya keada peneliti terkait permasalahan rumah tangganya.

Informan yang selanjutnya adalah FS dan PS. FS perempuan yang berinisial FS, beliau berusia 38 yang dulunya adalah seorang janda, beliau memutuskan untuk bercerai karena pihak ke tiga dari sang suami. FS mempunyai dua orang anak laki-laki. Anak pertama berusia sekitar 20 tahun dan memutuskan untuk bekerja di bagian gudang snack yang tempatnya masih di daerah Kediri setelah kelulusan SMA kemarin. Anak kedua berusia sekitar 11 tahun yang masih menginjak kelas satu SMP di Kediri. Kedua anak tersebut ikut FS walaupun secara kartu keluarga, anak pertama ikut suami pertama.

FS menikah Kembali pada tahun 2022 dengan laki-laki berinisial PS, beliau juga berstatus duda yang kebetulan belum dikaruniai seorang anak. Semenjak menikah, FS memilih untuk bekerja sebagai karyawan mebel di daerah Kediri Kota dan sedangkan suaminya sekarang bekerja sebagai sopir di daerah Surabaya. FS merasa hubungan pernikahan sekarang lebih baik dari sebelumnya karena dari segi komunikasi merasa nyambung.

Setiap jam 8 malam, pasangan tersebut hampir setiap hari melakukan video call untuk saling bertukar kabar dan berbagi cerita mengenai pekerjaan setiap harinya selama LDR. Dalam hal keuangan, sang suami menyerahkan secara penuh kepada istrinya untuk mengelola keuangan keluarga. Tak hanya itu, sang suami juga mengasih jatah tersendiri untuk anak-anaknya.

Namun ada suatu kejadian yang membuat FS marah pada suaminya, yaitu ketika FS tidak sengaja melihat notif perempuan lain melalui akun *Facebook* milik suaminya yang kebetulan sedang di pegang oleh FS. *Notif* dari *Facebook* tersebut berisikan pesan yang isinya menanyakan keberadaan PS karena sudah lama tidak berkunjung ke tempat perempuan tersebut. FS yang mengetahui hal tersebut kemudian menghubungi suaminya yang sedang bekerja di Surabaya. Hingga kemudian FS memutuskan untuk pisah ranjang dan tidak mau berkomunikasi dengan PS.

Tak sampai satu bulan, PS beserta keluarganya menyampaikan maksud itikad baiknya yaitu dengan datang kerumah FS dan meminta FS untuk mau kembali rujuk demi mempertahankan rumah tangganya. FS dan keluarganya menyambut itikad baik dari pihak PS. Dalam proses tersebut, FS meminta penjelasan kepada PS terkait alasan PS melakukan hal tersebut.

PS kemudian menjelaskan sebisa mungkin dan mengakui bahwa hal yang telah dilakukannya itu salah, serta berusaha meyakinkan FS bahwa dirinya tidak akan mengulangi kesalahan untuk kedua kalinya. FS akhirnya kembali luluh dan menerima rujukan dari PS dengan syarat semua akun medsos dipegang oleh FS, dan jika PS mengulangi kesalahannya kembali maka sudah tidak ada toleran untuk kembali hidup bersama.

Tak hanya itu, FS juga memberikan syarat agar semua akun milik PS di pegang juga oleh FS. Hal itu sebagai bukti bahwa tidak ada lagi yang disembunyikan lagi dan untuk mengembalikan kepercayaan FS kembali. Sampai saat ini, hubungan mereka kembali harmonis karena kedua belah pihak mempunyai pengalaman yang sama yaitu gagal dalam rumah tangga. Sehingga keduanya juga menyadari terkait apa yang seharusnya diperbaiki untuk kebaikan dan keberlangsungan keluarganya.

Pada informan selanjutnya adalah AS dan IP. AS adalah laki-laki yang berinisial AS, dulunya adalah seorang duda. Beliau berusia 43 tahun dan menikah kembali pada tahun 2022 dengan IP yang kebetulan juga seorang janda yang berasal dari daerah Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Dari mantan istrinya, AS dikaruniai tiga orang anak, yang pertama laki-laki yang sedang berkuliah di IAIN Kediri semester 4 dan yang kedua juga laki-laki yang sedang duduk di bangku MTS kelas 2, kemudian anak ketiga seorang perempuan yang duduk di kelas 5 SD. Secara KK anak pertama dan anak kedua ikut AS, dan anak ke tiga ikut KK mantan istrinya.

Kemudian istri AS yang sekarang berinisial IP berusia 34 tahun. Beliau dulunya juga seorang janda yang berpisah karena orang ke tiga dari pihak laki-laki. Dari mantan suaminya dikaruniai satu anak perempuan, dan sekarang masih duduk di kelas satu SD Sukomoro. Semenjak menikah bersama AS, kedua pasangan tersebut belum

memiliki rumah sehingga untuk tempat singgah keduanya saling bergantian untuk menginap di rumah orang tua maupun mertuanya.

Dari sebelum menikah, AS bekerja sebagai ojol (ojek online) di area keresidanan Kediri. Sedangkan istrinya IP bekerja secara mandiri yaitu menjual hasil kerajinan tangan berupa tas yang dibuat dengan cara di sulam. Namun melihat kebutuhan keluarga, apalagi masing-masing sudah mempunyai anak dari pernikahan sebelumnya, kedua pasangan tersebut menyadari bahwa pendapatan yang mereka hasilkan masih kurang. Begitu pun juga keinginan untuk memiliki rumah sendiri tanpa harus ikut serumah dengan orang tua maupun mertua.

Kemudian pada bulan Januari 2023, IP berinisiatif meminta izin AS untuk menjadi TKI di Hongkong. IP berfikir bahwa pernikahan yang sekarang harus lebih tertata lagi terutama dalam hal ekonomi karena menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dalam membangun rumah tangga. AS awalnya merasa ragu dan merasa kurang bisa diandalkan dalam mengatasi ekonomi keluarga, namun karena IP terus meyakinkan suaminya, akhirnya AS memberi izin IP untuk bekerja di luar negeri yaitu di Hongkong. AS juga memberikan syarat kepada IP agar selalu ingat keluarga di rumah terutama pada suami dan anak-anaknya serta agar rutin memberi kabar pada suaminya.

Pada bulan maret 2023 yang kebetulan pada bulan tersebut merupakan bulan suci ramadhan, akhirnya IP mendapat jadwal keberangkatan untuk menjadi TKI di Hongkong. Sehingga saat hari raya idul fitri, AS beserta anak-anaknya merayakan hari lebaran tanpa kehadiran IP. Walaupun begitu, komunikasi yang terjalin antara AS dengan istrinya cukup baik. Hubungan antara keduanya bisa dikatakan lempeng-lempeng saja karena sikap keterbukaan satu sama lain. Misal dalam hal pendidikan anak dan masalah masing-masing saat menjalani pekerjaan.

Setiap malam setelah pekerjaan selesai, IP ataupun AS selalu rutin untuk video call melalui *WhatsApp* untuk saling mendengarkan cerita satu sama lain. Tak lupa sebulan sekali AS selalu mengajak anak perempuannya yang dari IP untuk keluar liburan atau jalan-jalan agar tetap merasa ceria karena kedua orangtuanya yaitu IP maupun AS tidak bisa selalu menemani anak perempuannya tersebut. Karena anak dari IP ikut kedua orangtua IP di Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

IP mengaku sangat bahagia dengan pernikahan yang sekarang, karena tak hanya dirinya yang merasakan bentuk perhatian dari AS melainkan anaknya juga mendapat perhatian yang cukup sekaligus menjadi ayah sambung yang lebih baik dari pernikahan sebelumnya. Selain itu IP berencana bahwa ketika pulang nanti targetnya harus sudah mempunyai rumah sendiri tanpa menumpang lagi ke orang tua maupun ke mertua, serta berharap bisa membuka usaha sendiri di rumah

agar bisa fokus merawat suami dan anak-anaknya demi keutuhan keluarganya.

B. Komunikasi Interpersonal Suami Istri dalam Menjalani *Long Distance Relationship*

Dalmas A. Taylor dan Irwin Altman mengemukakan teorinya tentang penetrasi sosial yaitu mengenai proses pengembangan hubungan interpersonal dari kurangnya tingkat kedekatan hingga menjadi lebih intim karena adanya keterbukaan diri. Dalam hubungan LDR, keterbukaan diri menjadi sangat penting mengingat adanya keterbatasan dalam interaksi yang disebabkan oleh jarak geografis.

Pada pasangan yang pertama yaitu GS, awal pernikahan hubungan cukup baik karena keduanya saling berkomunikasi secara rutin untuk bertukar kabar serta ikatan hubungan mereka masih kuat, sehingga membuat istrinya yang bekerja diluar kota yang pada saat itu di Jogja masih sering rutin pulang kerumah sebulan sekali untuk menemui GS. Kemudian di bulan-bulan selanjutnya hubungan mereka menjadi renggang karena RS sulit dihubungi.

Hingga puncaknya setelah RS pindah pekerjaan ke daerah Jakarta, komunikasi mereka semakin memburuk ketika RS ketahuan merokok dan sering keluar bersama teman-temannya. Hal itu diketahui GS ketika menggeledah tas istrinya dan melihat sendiri dari status *WhatsApp* sang istri. Sampai saat ini komunikasi dari pasangan tersebut

sangat buruk dan semenjak itu keduanya sudah pisah ranjang namun tak kunjung talak.

Teori interaksi sosial menekankan pentingnya pengembangan hubungan melalui interaksi sosial yang nyata dan di dukung oleh proses-proses kognitif internal. Hal itu dibuktikan pada pasangan selanjutnya yaitu FS. Hubungan mereka sangat harmonis namun pada suatu ketika suaminya ketahuan selingkuh, mereka akhirnya pisah ranjang.

Namun hal itu tidak berlangsung lama melainkan hanya sekitar dua minggu, karena adanya komunikasi yang baik dan lebih intim lagi, suaminya membawa keluarganya untuk meminta maaf atas kesalahan yang sudah diperbuat oleh suaminya dan meminta untuk memperbaiki semuanya. Sampai akhirnya mereka rujuk kembali dengan komunikasi yang lebih terbuka sebagai wujud untuk membangun kembali kepercayaan terhadap pasangan.

Sebagai jaminannya, email serta *password* dari semua akun PS di berikan kepada FS yang semata-mata untuk bisa mendapatkan kepercayaannya kembali. Akibat usahanya PS dalam memperbaiki sebuah hubungan akhirnya keluarganya kembali utuh dan kembali harmonis serta keduanya telah berkomitmen untuk tidak kembali melakukan kesalahan yang terutama dari pernikahan sebelumnya.

Begitu pun yang terjadi pada pasangan selanjutnya yaitu AS dan IP. Secara emosional hubungan mereka dilakukan dengan pemikiran yang sama-sama matang. Belajar dari pengalaman yang sudah-sudah, dimana kedua belah pihak berstatus duda dan janda yang berpisah karena pihak ketiga dari pasangan masing-masing, pasangan tersebut memilih untuk membangun hubungan dengan saling menghargai satu sama lain dan harus terbuka dengan pasangannya, sehingga pasangan bisa menyikapinya dengan baik.

Hal itu dibuktikan dengan kebiasaan mereka setiap selesai kerja dan dirasa cukup untuk mengistirahatkan badan, sekitar pukul 21:00 WIB mereka rutin melakukan video call untuk bertukar cerita dan membicarakan masa depan anak-anaknya kelak. AS juga menjalankan kewajiban sebagai seorang ayah sambung yang baik untuk berusaha membahagiakan dengan cara rutin mengajak liburan atau jalan-jalan dengan anak sambungnya, agar hubungan mereka terutama dalam hal komunikasi yang terjalin semakin dekat.

IP juga menyadari bahwa pendapatannya memang lebih tinggi dibandingkan dengan suaminya. Namun itu tak jadi masalah ketika keduanya saling menghargai dan tetap menjalankan kewajiban masing-masih sebagai pasangan maupun orang tua bagi anak-anaknya. Dengan memahami dan menerapkan teori penetrasi sosial ini terutama pada pasangan yang sedang menjalani LDR akan memperkuat hubungan

mereka yaitu dengan sifat keterbukaan masing-masing pasangan sehingga bisa lebih saling memahami.